

## Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Nilai-nilai Agama Islam di SDN 08 Kampung Jawa

Gori Indra Sukma<sup>1</sup>, Wiwit Desmita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 08 Kampung Jawa

<sup>2</sup> SDN 08 Marunggi

Correspondence: goriindrasukma007@gmail.com

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Project-based Learning, Islamic Values, SDN 08 Kampung Jawa, Education, PAI.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the understanding of Islamic values among students at SDN 08 Kampung Jawa through the implementation of a project-based learning model. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 30 students of grade 4. The project-based learning model was chosen to engage students actively in learning and to encourage them to apply Islamic teachings in real-life contexts. Data were collected through observation, interviews, and student assessments. The results show that project-based learning significantly increased students' understanding of Islamic values, enhanced their motivation, and fostered teamwork skills. This study concludes that the project-based learning model is effective in improving students' understanding of Islamic teachings, and it provides an innovative approach to teaching PAI that can be applied in other schools.

© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.  
This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama, PAI diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun penting, tantangan dalam mengajarkan PAI sering kali muncul, terutama di sekolah dasar, di mana siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang lebih praktis dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan inovatif sangat dibutuhkan.

Di SDN 08 Kampung Jawa, pengajaran PAI selama ini masih mengandalkan metode konvensional, yang berfokus pada ceramah dan hafalan. Hal ini sering kali membuat siswa merasa jemu dan kurang tertarik pada pelajaran. Sebagai akibatnya, pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama menjadi terbatas dan kurang mendalam. Dalam hal ini, perlu ada inovasi dalam pendekatan pengajaran PAI agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Project-based learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAI. PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam proyek yang memadukan pengetahuan dengan praktik. Model ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses belajar, karena mereka belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan menggunakan PjBL, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam.

Penelitian tentang penerapan PjBL dalam pengajaran PAI di SDN 08 Kampung Jawa masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang dapat menggali lebih dalam tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru PAI di sekolah dasar lainnya yang ingin menerapkan pendekatan yang lebih menarik dan efektif dalam mengajar.

Di luar negeri, PjBL sudah banyak diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan, termasuk pendidikan agama. Sebuah penelitian oleh Thomas (2000) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek. Hal ini membuktikan bahwa PjBL tidak hanya efektif dalam pembelajaran akademik, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama.

Namun, di Indonesia, penggunaan PjBL dalam pembelajaran PAI belum banyak dijelajahi. Meskipun beberapa penelitian tentang PjBL dalam mata pelajaran lain sudah dilakukan, PjBL dalam PAI masih jarang dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melihat bagaimana PjBL dapat diterapkan di SDN 08 Kampung Jawa dan dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap PAI.

Dalam konteks pendidikan agama, penerapan PjBL diharapkan dapat mengubah cara siswa memandang PAI. Dengan PjBL, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang membuat mereka lebih memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama antar siswa, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan agama.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya berbagai perangkat digital, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan berkolaborasi dalam proyek yang mereka kerjakan. Hal ini dapat memperkaya proses pembelajaran PAI, menjadikannya lebih menarik dan relevan dengan kehidupan modern.

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan PjBL di SDN 08 Kampung Jawa adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan model ini. Guru PAI harus memiliki pemahaman yang baik tentang PjBL serta keterampilan untuk mengelola proyek yang sesuai dengan kurikulum PAI. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan untuk guru sangat diperlukan agar mereka dapat menerapkan model ini dengan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa.

Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan PjBL. SDN 08 Kampung Jawa, yang terletak di daerah yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, harus mampu memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, dengan kreativitas dan inovasi, pembelajaran PAI berbasis proyek dapat tetap dilaksanakan dengan sukses meskipun dalam keterbatasan fasilitas.

Di sisi lain, meskipun PjBL menawarkan banyak manfaat, model ini juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan perencanaan yang matang dan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan proyek dengan baik agar waktu yang terbatas dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menggali bagaimana PjBL dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN 08 Kampung Jawa, serta bagaimana model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah dan guru PAI tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis proyek. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Penerapan PjBL dalam pengajaran PAI juga dapat menjadi langkah awal untuk mengubah pola pikir tentang cara mengajarkan agama kepada siswa. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang penggunaan PjBL dalam berbagai konteks pendidikan agama di Indonesia.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. PTK dipilih karena bersifat reflektif, partisipatif, dan berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap

perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penentuan proyek yang relevan, dan penyiapan instrumen penilaian serta lembar observasi. Peneliti juga menyiapkan materi PAI yang dikaitkan dengan kegiatan proyek sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kegiatan nyata. Pada tahap ini, guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa, sementara peneliti mengamati proses implementasi untuk mendapatkan data tentang efektivitas metode. Dengan pendekatan PTK, setiap siklus pembelajaran menjadi kesempatan untuk memperbaiki strategi, metode, dan alat bantu yang digunakan agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Tahap tindakan dan observasi dilakukan secara simultan. Tindakan berupa implementasi pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek sesuai dengan nilai-nilai PAI yang dipelajari. Proyek dapat berupa kegiatan sosial, pembuatan poster edukatif, drama pendek, atau kegiatan kreatif lain yang relevan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi keterampilan sosial siswa, dan catatan lapangan. Selain itu, penilaian pemahaman siswa dilakukan melalui tes formatif dan refleksi proyek. Data kualitatif yang diperoleh berupa catatan perilaku siswa, interaksi kelompok, dan tingkat partisipasi dalam proyek, sedangkan data kuantitatif mencakup skor tes pemahaman PAI sebelum dan sesudah tindakan. Dengan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama pada siswa SD.

Tahap refleksi dilakukan setelah observasi untuk menilai keberhasilan tindakan dan mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan perilaku, keterampilan, dan pemahaman siswa, serta analisis kuantitatif sederhana untuk membandingkan skor pemahaman sebelum dan sesudah penerapan proyek. Validitas data dijaga melalui triangulasi instrumen, triangulasi sumber data, dan diskusi dengan guru PAI serta observer lain. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga untuk memberikan gambaran praktis tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas SD. Dengan metode ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah, sehingga tujuan pendidikan PAI dapat tercapai secara lebih efektif.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI di SDN 08 Kampung Jawa menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan. Sebelum tindakan, sebagian besar siswa terlihat pasif, jarang bertanya, dan cenderung mengandalkan guru untuk menyampaikan materi. Melalui proyek, siswa dilibatkan secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek yang terkait dengan nilai-nilai Islam, misalnya membuat poster akhlak atau mempraktikkan doa sehari-hari. Aktivitas ini membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran karena mereka dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Data observasi menunjukkan bahwa 85% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan proyek tepat waktu, meningkat dari hanya 40% sebelum penerapan metode. Temuan ini mendukung teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Bonwell & Eison (1991), yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman, serta penelitian Hidayat & Saleh (2017) yang menegaskan efektivitas PjBL dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Pembelajaran berbasis proyek juga berdampak positif pada pemahaman konsep PAI. Hasil evaluasi awal menunjukkan rata-rata skor pemahaman siswa sebesar 60 dari 100, sedangkan setelah penerapan proyek meningkat menjadi 78. Peningkatan ini terjadi karena siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga menerapkannya dalam proyek praktis, seperti menyusun jadwal ibadah harian atau membuat mini drama kisah nabi. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang dikemukakan Piaget (1972), di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, serta Abdul (2016) yang menekankan pentingnya penerapan metode aktif dalam pembelajaran PAI. Guru mengamati bahwa proyek membuat siswa lebih reflektif terhadap tindakan mereka sendiri, misalnya menyadari pentingnya disiplin waktu shalat atau berbagi ilmu dengan teman, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan konatif.

Selain pemahaman, keterampilan sosial siswa meningkat melalui penerapan proyek. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek PAI, sehingga mereka belajar komunikasi, kerjasama,

dan tanggung jawab. Observasi menunjukkan adanya peningkatan interaksi positif antar siswa, misalnya saling membantu saat membuat poster atau berdiskusi menyusun naskah drama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti (2018) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa, serta Hidayat & Saleh (2017) yang menunjukkan dampak positif PjBL terhadap interaksi sosial siswa sekolah dasar. Guru melaporkan bahwa siswa yang biasanya pendiam kini lebih percaya diri menyampaikan ide mereka, membuktikan bahwa PjBL juga mendukung pengembangan karakter dan kepercayaan diri, aspek penting dalam pendidikan agama.

Implementasi proyek juga menumbuhkan kreativitas siswa. Saat diminta membuat poster akhlak, siswa menggunakan berbagai media, seperti gambar, tulisan, dan simbol visual, untuk menyampaikan pesan moral. Aktivitas ini membuat proyek lebih menarik sekaligus mempermudah pemahaman konsep. Hal ini sesuai dengan Trilling & Fadel (2009) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan keterampilan abad ke-21 yang penting dikembangkan sejak dulu. Observasi menunjukkan 90% siswa mampu menghasilkan karya inovatif, dibandingkan hanya 50% pada metode konvensional. Dengan demikian, PjBL memberikan pengalaman belajar holistik, melibatkan logika dan imajinasi, sekaligus membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui cara kreatif.

Pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan kemampuan refleksi siswa. Setiap akhir proyek, siswa menulis refleksi tentang proses pembelajaran dan nilai-nilai PAI yang dipelajari, seperti kepedulian terhadap teman, kejujuran, dan disiplin. Aktivitas ini mendorong siswa merenungkan tindakan mereka, sesuai dengan teori Dewey (1933) tentang *learning by doing*, di mana pengalaman harus diikuti refleksi agar pembelajaran bermakna. Analisis catatan refleksi menunjukkan sebagian besar siswa mulai menyadari pentingnya menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengucapkan salam, membantu teman, dan disiplin beribadah, sebagaimana dicatat Abdul (2016). Temuan ini membuktikan bahwa PjBL meningkatkan pengetahuan kognitif sekaligus membentuk karakter dan kesadaran moral siswa.

Penerapan PjBL juga berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proyek, siswa dihadapkan pada masalah yang harus mereka pecahkan, misalnya merancang kegiatan mengajarkan doa harian pada teman sekelas. Proses ini mendorong mereka menganalisis masalah, merencanakan solusi, dan mengevaluasi hasil proyek, sejalan dengan Brookhart (2010) yang menekankan bahwa PjBL menstimulasi berpikir kritis. Observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mengajukan pertanyaan mendalam, mempertimbangkan alternatif, dan menentukan langkah terbaik untuk menyelesaikan proyek. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting dalam pendidikan agama karena membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara analitis dan aplikatif, bukan sekadar menghafal teori.

Pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan retensi materi. Siswa lebih mudah mengingat konsep PAI karena mereka mempraktikkannya, misalnya dalam drama kisah nabi atau poster akhlak. Hal ini sejalan dengan Mayer (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktis dan visualisasi meningkatkan retensi memori. Data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 60 menjadi 78, membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan penguasaan materi PAI, terutama pada tingkat sekolah dasar, sebagaimana dicatat oleh Hidayat & Saleh (2017).

Selain itu, proyek meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Saat bekerja dalam kelompok, siswa merasa memiliki tanggung jawab atas hasil proyek, sehingga mereka lebih peduli terhadap proses belajar dan teman sekelas. Observasi menunjukkan adanya peningkatan empati, kesabaran, dan toleransi antar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Basri & Aulia (2021), yang menyebut bahwa PjBL meningkatkan aspek afektif siswa, termasuk empati dan kerjasama. Guru melaporkan bahwa siswa mulai lebih peduli pada teman yang kesulitan dalam proyek, menunjukkan bahwa PjBL mampu menumbuhkan karakter sosial dan nilai moral yang sesuai dengan tujuan PAI.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN 08 Kampung Jawa, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi, pemahaman konsep, keterampilan sosial, kreativitas, refleksi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui proyek-proyek yang dirancang sesuai dengan nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, tetapi juga dapat mengaitkan materi pembelajaran

dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Selain itu, PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi PAI. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor tes pemahaman sebelum dan sesudah tindakan. Penerapan proyek juga mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama secara langsung, seperti disiplin dalam ibadah, kepedulian terhadap teman, dan kejujuran, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teori tetapi juga membentuk karakter. Aspek afektif dan sosial siswa pun mengalami perkembangan positif, termasuk kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemampuan berkomunikasi, empati, dan toleransi terhadap perbedaan, yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter dalam PAI.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menstimulasi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, siswa belajar menganalisis masalah, mencari solusi, serta menyampaikan ide secara inovatif. Kegiatan refleksi setelah proyek juga membantu siswa memahami dampak tindakan mereka dan menumbuhkan kesadaran moral. Secara keseluruhan, PjBL memberikan pengalaman belajar yang holistik, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, guru PAI disarankan untuk terus menerapkan model pembelajaran berbasis proyek secara berkesinambungan, menyesuaikan proyek dengan materi, karakteristik siswa, dan kondisi sekolah, sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara lebih efektif dan bermakna.

## REFERENCES

- Abdul, M. (2016). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Basri, H., & Aulia, R. (2021). *Pengaruh Project-Based Learning terhadap Karakter dan Kompetensi Sosial Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, D.C.: ASHE-ERIC Higher Education Report.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. Boston: D.C. Heath.
- Hidayat, R., & Saleh, F. (2017). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nasution, M. N. (2015). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Sari, N. P., & Firmansyah, I. (2020). *Efektivitas Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Unesa University Press.
- Siti, A. (2018). *Penerapan Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sudrajat, R. (2018). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wijayanti, D. (2021). *Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaidah, S., & Purwanto, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.